

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Penelitian yang diperoleh berupa data observasi hasil pengamatan dalam proses pembelajaran untuk masing-masing siklus. Data lembar observasi diambil dari observasi terhadap tindakan anak dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui proses penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi pembelajaran kemampuan berbahasa khususnya kegiatan bercerita, guru kelompok B mengalami kendala, diantaranya setelah kegiatan pembelajaran berakhir, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan, belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar anak hanya diam ketika disuruh untuk bercerita. Hal ini disebabkan karena cara guru dalam menyajikan pembelajaran kurang menarik bagi anak dan media yang digunakan monoton. Untuk itu peneliti berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

1.1.1 Siklus 1 pertemuan 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahapan perencanaan diawali dengan menyusun RKM, RKH, RPP untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. RPP memuat skenario pembelajaran, media yang digunakan, format evaluasi, dan format observasi pembelajaran, mengatur alokasi waktu pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal 30 menit
- b. Kegiatan inti 60 menit
- c. Istirahat 30 menit
- d. Kegiatan Akhir 30 menit

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2015 .Jumlah pertemuan tiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisi tentang perincian materi pelajaran yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RKH. tema yang digunakan adalah binatang subtema macam-macam binatang. Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran berjumlah 20 anak.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu boneka tangan ayam dan monyet
2. Peneliti mengkondisikan/mengatur kelas dengan duduk setiap kelompok, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping
3. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, doa, dan menyanyi lagu “Good Morning”
4. Peneliti menyebutkan judul cerita, tokoh yang ada dalam cerita
5. Peneliti memulai cerita dengan media boneka tangan
6. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita
7. Peneliti mengulas isi cerita yang telah disampaikan

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi meliputi pengamatan situasi KBM, dan Kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita dengan media boneka tangan.

Pada tahapan observasi siklus pertama pertemuan ke 1 ini terlihat bahwa anak sangat senang dan antusias. Semua anak dengan baik menghadap ke depan dan mendengarkan peneliti bercerita. Namun ketika peneliti memulai bercerita dan mengeluarkan media boneka tangan, anak-anak berebut boneka sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif bahkan ada 2 anak yang menangis karena berebut boneka. Peneliti mencatat bahwa anak belum bisa

berbagi, sebagian besar anak-anak masih belum bisa menceritakan kembali sesuai dengan cerita yang disampaikan.

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti sudah baik dalam mengkondisikan kelas dan anak juga sudah baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil data siklus 1 pertemuan 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita
Siklus 1 Pertemuan 1

NO	Nama	Indikator Keberhasilan				Jumlah	Rata-rata	Tuntas/ Tidak tuntas	
		Mentaati aturan	Berani bertanya	Mengungkapkan pendapat	Menceritakan isi cerita				
1	Chika	2	1	3	1	7	1,75	TT	
2	Fahda	3	2	1	2	8	2	TT	
3	Keke	1	2	2	2	7	1,75	TT	
4	Adib	4	1	2	1	8	2	TT	
5	Rahmat	2	3	1	3	9	2,25	TT	
6	Dimas	3	1	2	1	7	1,75	TT	
7	Putrid	1	4	3	2	10	2,5	TT	
8	Verlyn	4	2	4	2	12	3	T	
9	Hary	2	4	4	4	10	2,5	TT	
10	Bintang	2	4	3	3	12	3	T	
11	Andre	3	3	4	4	14	3,5	T	
12	Novem	1	2	3	2	8	2	TT	
13	Rafi	4	2	3	3	12	3	T	
14	Fachri	2	2	1	4	2,25	2,25	TT	
15	Fia	4	3	3	2	12	3	T	
16	Valery	2	3	3	3	11	2,75	TT	
17	Dewa	4	3	3	2	12	3	T	
18	Ridho	4	3	4	4	15	3,75	T	
19	Mahesa	3	4	4	2	13	3,25	T	
20	Firoh	2	3	4	4	13	3,25	T	
	Jumlah	53	52	54	50	209	52,25		
		Rata-rata Ketuntasan anak						2,6	

Dari tabel 4.2 nilai ketuntasan kelas siklus 1 pertemuan ke 1 adalah :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{20} \times 100\% \\ &= 45\% \end{aligned}$$

Nilai ketidaktuntasan adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum \text{anak yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{20} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan anak adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{52,25}{20} \\ &= 2,6 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.1 nilai ketuntasan kelas siklus 1 pertemuan ke 1 adalah 45% dari jumlah anak (T=45%=9 anak). Hasil ini sudah cukup baik , tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu yaitu 80%, nilai ketidaktuntasan adalah (TT=55%=11 Anak). Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan anak adalah 2,6.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Dari hasil observasi pada siklus 1 pertemuan ke 1, ditemukan ketuntasan anak 45% (9 anak) dan 55% (11 anak) tidak tuntas. Hal demikian

disebabkan anak masih malu dan belum terbiasa bercerita dengan media boneka tangan.

Pelaksanaan kegiatan bercerita pada siklus 1 pertemuan ke 1 ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, antara lain :

1. Peneliti harus mengkomunikasikan aturan yang harus ditaati selama kegiatan bercerita
2. Peneliti memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan bercerita
3. Peneliti menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak tertarik dengan kegiatan bercerita

1.1.2 Siklus I pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan

Penyusunan rencana tindakan pada siklus 1 pertemuan 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya adalah karena peneliti tidak memberikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bercerita. Dengan demikian pada siklus 1 pertemuan 2 ini peneliti diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada anak.

Tahap ini diawali dengan penyusunan RPP dengan tema binatang dan subtema macam-macam binatang. Adapun boneka tangan yang digunakan oleh peneliti pada siklus ini adalah 2 macam boneka binatang yaitu gajah dan harimau.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebagai langkah awal untuk memotivasi anak, peneliti mengajak anak game tepuk binatang
2. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu boneka tangan binatang gajah dan harimau
3. Peneliti mengkondisikan/mengatur kelas dengan duduk setiap kelompok, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping
4. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, doa, dan menyanyi lagu “If you today are happy”
5. Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bercerita.
6. Peneliti menyebutkan judul cerita, tokoh yang ada dalam cerita
7. Peneliti memulai cerita dengan media boneka tangan
8. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita
9. Peneliti mengulas isi cerita yang telah disampaikan

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung dan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan

1. Situasi yang terjadi pada siklus ini , hampir sama dengan situasi yang

terjadi pada siklus 1 pertemuan 1. Anak kelihatan senang dan sangat antusias sehingga suasana kelas sangat gembira. Begitu pula pada saat peneliti bercerita, anak-anak terlihat serius mengikuti kegiatan tersebut dan anak sudah berani berpendapat.

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti sudah baik dalam mengkondisikan kelas dan anak juga sudah baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil data siklus 1 pertemuan 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita
Siklus 1 Pertemuan 2

NO	Nama	Indikator Keberhasilan				Jumlah	Rata-rata	Tuntas/ Tidak tuntas
		Mentaati aturan	Berani bertanya	Mengungkapkan pendapat	Menceritakan isi cerita			
1	Chika	3	4	4	4	15	3,75	T
2	Fahda	1	2	3	3	9	2,25	TT
3	Keke	2	3	3	3	11	2,75	TT
4	Adib	4	3	3	4	14	3,5	T
5	Rahmat	2	3	3	3	11	2,75	TT
6	Dimas	3	3	3	3	12	3	T
7	Putrid	1	4	4	4	13	3,25	T
8	Verlyn	2	3	3	3	11	2,75	TT
9	Hary	2	2	4	4	12	3	T
10	Bintang	1	3	3	4	11	2,75	TT
11	Andre	4	2	2	1	9	2,25	TT
12	Novem	4	4	4	3	15	3,75	T
13	Rafi	3	3	3	3	11	2,75	TT
14	Fachri	3	2	4	4	13	3,25	T
15	Fia	3	2	3	3	10	2,5	TT
16	Valery	4	4	2	2	12	3	T
17	Dewa	3	3	3	2	11	2,75	TT
18	Ridho	3	3	3	4	13	3,25	T
19	Mahesa	3	3	3	3	12	3	T
20	Firoh	4	3	4	4	15	3,75	T
Jumlah		55	59	62	64	240	60	
Rata-rata Ketuntasan anak							3	

Dari tabel 4.2 nilai ketuntasan kelas siklus 1 pertemuan ke 2 adalah :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{20} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Nilai ketidaktuntasan adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum \text{anak yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{20} \times 100\% \\ &= 45\% \end{aligned}$$

Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan anak adalah:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{60}{20} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.2 nilai ketuntasan kelas siklus 1 pertemuan ke 2 adalah 55% dari jumlah anak (T=55%=11 anak). Hasil ini sudah cukup baik , tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu yaitu 80%, nilai ketidaktuntasan adalah (TT=45%=9 Anak). Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan anak adalah 3.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 ini didapatkan bahwa kemampuan berbahasa anak sudah mulai meningkat. Keberhasilan (ketuntasan) anak 55% (11 anak) dan 45% (9 anak) kurang berhasil (tidak tuntas). Mengacu pada kondisi tersebut, maka perlu di

perhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kendala yang dihadapi dalam siklus 1 pertemuan 2 antara lain:

1. Anak kurang fokus ketika guru bercerita hal itu menyebabkan ketika anak disuruh untuk menceritakan kembali, anak tidak bisa menceritakan isi cerita dengan bahasanya sendiri
2. Jika diberi kesempatan untuk bertanya anak-anak masih malu tetapi harus menunggu stimulus dari peneliti
3. Pada saat menceritakan kembali isi cerita, anak-anak kelihatan belum percaya diri dan bahasa yang digunakan masih belum lancar, maka penelitian di lanjutkan ke siklus 2, karena di siklus ini, belum mencapai keberhasilan sampai 80% kemampuan berbahasa anak dalam bercerita dengan boneka tangan.

1.1.3 Siklus 2 pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan

Penyusunan rencana tindakan pada siklus 2 pertemuan 1 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya adalah karena peneliti kurang jelas dalam menyampaikan cerita sehingga anak-anak kurang bisa memahami isi cerita. Dengan demikian pada siklus 2 pertemuan 1 ini peneliti diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada anak.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebagai langkah awal untuk memotivasi anak, peneliti mengajak anak game bisik kata
2. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu boneka tangan binatang harimau, rubah, ayam, dan kelinci
3. Peneliti mengkondisikan/mengatur kelas menjadi lingkaran, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping
4. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, doa, dan menyanyi lagu “siapa punya ayam”
5. Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bercerita.
6. Peneliti menyebutkan judul cerita, tokoh yang ada dalam cerita.
7. Peneliti memulai cerita dengan media boneka tangan.
8. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita
9. Peneliti mengulas isi cerita yang telah disampaikan.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung dan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Situasi yang terjadi pada siklus ini, hampir sama dengan situasi yang terjadi

Dari tabel 4.3 nilai ketuntasan kelas siklus 2 pertemuan ke 1 adalah :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{20} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Nilai ketidaktuntasan adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum \text{anak yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{20} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan anak adalah:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{61}{20} \\ &= 3,05 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.3 nilai ketuntasan kelas siklus 2 pertemuan ke 1 adalah 70% dari jumlah anak (T=70%=14 anak). Hasil ini sudah cukup baik , tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu yaitu 80%, nilai ketidaktuntasan adalah (TT=30%=6 Anak). Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan anak adalah 3,05.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 1 ini didapatkan bahwa kemampuan berbahasa anak sudah mulai meningkat. Keberhasilan (ketuntasan) anak 70% (14 anak) dan 30% (6 anak)

kurang berhasil (tidak tuntas). Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat di peroleh hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Peneliti memberikan motivasi yang bagus agar anak tertarik dan fokus dalam mengikuti kegiatan
- b. Peneliti menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan ekspresi yang tepat sehingga anak-anak semakin tertarik
- c. Peneliti mampu mengelola dan mengkondisikan kelas dengan baik sehingga anak tidak mudah bosan
- d. Peneliti sudah mulai komunikatif dalam menyajikan cerita
- e. Peneliti memberikan motivasi agar anak berani untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat

Mengacu pada kondisi tersebut, maka perlu di perhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan pada siklus 2 pertemuan 1 ini belum mencapai keberhasilan sesuai target. Maka dari itu, peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

1.1.4 Siklus 2 pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan

Penyusunan rencana tindakan pada siklus 2 pertemuan 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya.. Dengan demikian pada siklus 2 pertemuan 2 ini peneliti diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam menyajikan pembelajaran bercerita agar

kemampuan anak dalam berbahasa semakin meningkat sesuai yang diharapkan.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebagai langkah awal untuk memotivasi anak, peneliti mengajak anak game meniru gerakan binatang dan membagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok harus bergerak sesuai nama binatang pada kartu
2. Setelah game selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan bercerita
3. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu boneka tangan dengan tema binatang yang terdiri dari kelinci, ayam, kucing, dan 2 tokoh manusia
4. Peneliti mengkondisikan/mengatur kelas menjadi lingkaran, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping
5. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, doa, dan menyanyi lagu “siapa punya kucing”
6. Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bercerita.
7. Peneliti menyebutkan judul cerita, tokoh yang ada dalam cerita
8. Peneliti memulai cerita dengan media boneka tangan

9. Peneliti memotivasi anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan memberikan reward
10. Peneliti mengulas isi cerita yang telah disampaikan

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung dan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Situasi yang terjadi pada siklus ini, hampir sama dengan situasi yang terjadi pada siklus 2 pertemuan 1. Anak kelihatan senang dan sangat antusias sehingga suasana kelas sangat kondusif. Begitu pula pada saat peneliti bercerita, anak-anak terlihat serius mengikuti kegiatan tersebut dan anak berani berpendapat serta berani mengajukan pertanyaan. Selain itu peneliti memberikan reward kepada anak dengan tujuan agar anak lebih termotivasi.

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti sudah baik dalam mengkondisikan kelas dan anak juga sudah baik dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat pada hasil data siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita siklus 2 pertemuan 2

NO	Nama	Indikator Keberhasilan				Jumlah	Rata-rata	Tuntas/ Tidak tuntas
		Mentaati aturan	Berani bertanya	Mengungkapkan pendapat	Menceritakan isi cerita			
1	Chika	4	4	4	3	15	3,75	T
2	Fahda	3	3	3	3	12	3	T
3	Keke	3	4	3	3	13	3,25	T
4	Adib	4	4	4	4	16	4	T
5	Rahmat	3	3	3	3	12	3	T
6	Dimas	4	4	3	3	14	3,5	T
7	Putri	2	2	3	2	9	2,25	TT
8	Verlyn	4	4	4	4	16	4	T
9	Hary	3	3	4	3	13	3,25	T
10	Bintang	2	2	3	3	10	2,5	TT
11	Andre	2	3	3	2	10	2,5	TT
12	Novem	4	4	4	4	16	4	T
13	Rafi	3	3	3	3	12	3	T
14	Fachri	4	3	3	3	13	3,25	T
15	Fia	4	4	4	4	16	4	T
16	Valery	3	4	4	3	14	3,5	T
17	Dewa	4	4	4	4	16	4	T
18	Ridho	4	3	4	4	15	3,75	T
19	Mahesa	4	4	4	4	16	4	T
20	Firoh	4	4	4	4	16	4	T
Jumlah		68	69	71	66	274	68,5	
Rata-rata Ketuntasan anak							3,4	

Dari tabel 4.3 nilai ketuntasan kelas siklus 2 pertemuan ke 1 adalah :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{20} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Nilai ketidaktuntasan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{anak yang tidak tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{20} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan anak adalah:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{68,5}{20}$$

$$= 3,4$$

Dari tabel 4.4 nilai ketuntasan kelas siklus 2 pertemuan ke 2 adalah 85% dari jumlah anak ($T=85\%=17$ anak). Nilai ketidaktuntasan adalah 15% dari jumlah anak ($TT=15\%=3$ Anak). Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan anak adalah 3,4.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 2 ini didapatkan bahwa kemampuan berbahasa anak sudah meningkat. Keberhasilan (ketuntasan) anak 85% (17 anak) dan 15% (3 anak) kurang berhasil (tidak tuntas). Kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita pada siklus 2 pertemuan 2 ini sudah sesuai dengan standart yang diharapkan. Diperoleh kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

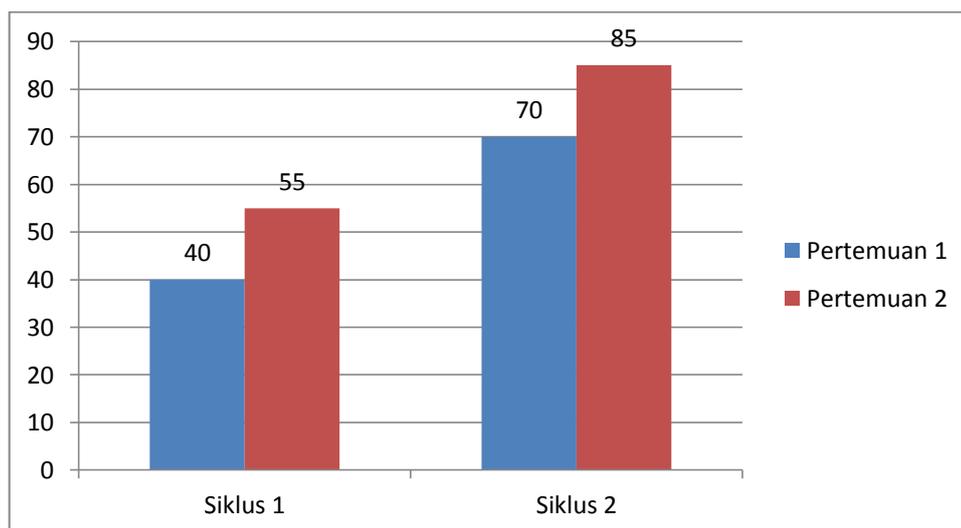
- a. Kemampuan berbahasa anak meningkat hal ini dibuktikan dengan keberhasilan sudah sesuai standart yang direncanakan. Media yang digunakan peneliti bervariasi membuat anak tertarik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba

- b. Motivasi dan reward yang diberikan merupakan kunci keberhasilan dalam merangsang anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran
- c. Inovasi dalam menyajikan cerita yaitu ekspresi yang digunakan peneliti dalam memerankan tokoh membuat anak ingin selalu mencoba dan memotivasi anak untuk mampu menceritakan kembali tanpa harus dibantu.

1.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B TK Hang Tuah 6 Surabaya dalam siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 45%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 55%, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 70%, dan pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 85%.

Hasil ini dapat dilihat pada diagram 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4.4 Nilai ketuntasan persiklus

Menurut Aqib, dkk (2011:225) bahwasannya anak-anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan membaca, menulis, bercerita, dan lain-

lain. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Bambang Trimansyah dalam Republika, 30 September 2006 (Aqib dkk, 2011:225) mengatakan bahwa kecakapan mengolah kata dan bercerita bisa saja menjadi petunjuk bahwa anak tersebut memiliki kecerdasan bahasa diatas rata-rata. Kelebihan ini bisa dilejitkan jika guru dan orang tua pandai membimbing kearah yang benar.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan boneka tangan mampu mengatasi masalah rendahnya kemampuan berbahasa anak dalam bercerita. Dengan metode ini pula, kemampuan berbahasa anak dapat digali dan ditingkatkan. Hal ini terbukti dari hasil tahapan siklus yang memperlihatkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Hang Buah 6 Kenjeran Surabaya mengalami peningkatan dan perkembangan rata-rata pada siklus pertama dan siklus selanjutnya yaitu pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6, siklus I pertemuan 2 adalah 3, siklus II pertemuan 1 adalah 3,05, dan siklus II pertemuan 2 adalah 3,4, seperti yang terlihat pada diagram 4.5

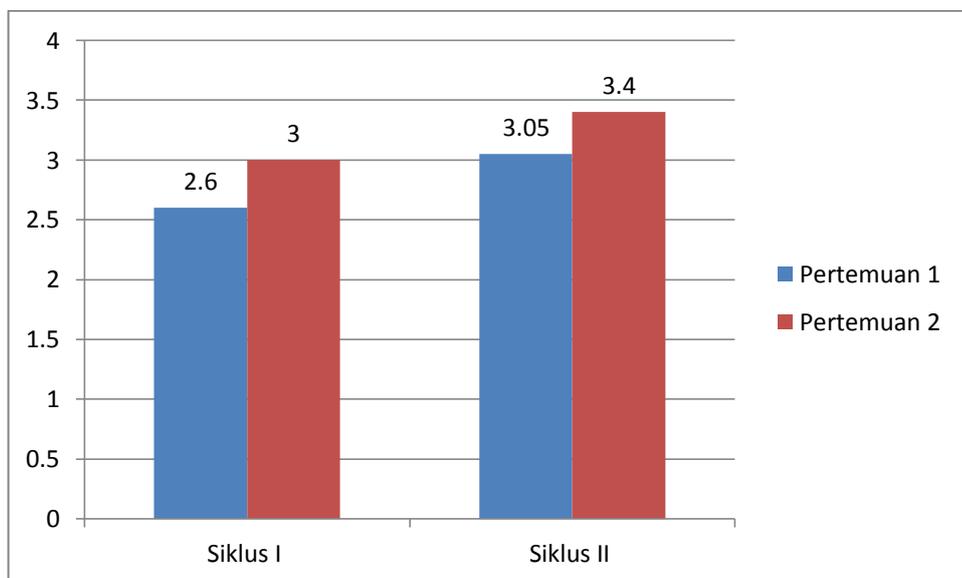


Diagram 4.5 Nilai rata-rata ketuntasan anak